

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Manajemen Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan , di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah : Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹ Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan

¹ Kurikulum SMK 1984, Depdikbud : 6

pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

- a. kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

3. Jenis Ektrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola dsb, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian : tari-tarian, band, karawita, vocal group.
- d. Klub-klub hoby : fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS dan seterusnya).
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan, majalah sekolah, dan seterusnya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah.

- b. Olahraga dan kesenian.
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah.
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram).
- e. Majalah sekolah.
- f. Warung/kantin sekolah.
- g. Usaha kesehatan sekolah.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebut di bawah ini:

- a. Lomba karya ilmu pengetahuan remaja (LKIPR).
- b. Pramuka.
- c. PMR/UKS.
- d. Koperasi sekolah.
- e. Olahraga prestasi.
- f. Kesenian tradisional/modern.
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup.
- h. Peringatan hari-hari besar.
- i. Jurnalistik.
- j. PKS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu : jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

4. Prinsip-Prinsip Ektrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha pembinaan dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Apabila suatu kegiatan disekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai B, C, K yang dinyatakan dalam rapor. Sedangkan peserta kegiatan OSIS tidak memperoleh nilai tersebut.

5. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Menurut arti bahasa *manajemen* berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus,² mengelola sumber daya, dan ketatalaksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas

² AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 6.

perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.

Dalam buku yang lain manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi; manusia, financial, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif yaitu menggunakan sumber-sumber daya secara bijak dan dengan cara hemat biaya. Sedangkan yang dimaksud efektif yaitu membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses

Manajemen merupakan suatu bidang studi, maka pengertian menurut istilah, para ahli mencoba untuk mendefinisikan tentang apa sebenarnya yang disebut manajemen. Dari sekian banyak definisi yang ada sulit kiranya yang bisa diterima secara *universal*. Namun secara garis besar mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu.

- a. Manajemen sebagai suatu proses adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud sumber di sini adalah orang-orang, alat-alat, media, bahan, uang dan sarana.³
- b. Manajemen sebagai suatu kolektifitas adalah aktivitas orang-orang yang melakukan manajemen dalam suatu badan tertentu dalam arti sirgular (tunggal) disebut menejer yang baik atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan.

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 3

c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu di bedakan menurut fungsinya. Manajemen sebagai suatu seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala), kejadian-kejadian, keadaa-keadaan. Jadi penjelasan-penejelasan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dalam pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah di tetapkan agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa

6. Tujuan Manajemen Ekstrakurikuler

Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarakan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Apabila produktivitas merupakan tujuan, maka perlu dipahami makna produktivitas itu sendiri. Batasan produktivitas sebagai ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia. Pengertian konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektivan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, produktifitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

⁴ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 14

Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama, yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyaknya pengeluaran (panjang, berat, lama waktu, jumlah). Sedangkan berdasarkan nilai produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan / tugas. Oleh karena itu mengukur tingkat produktivitas tidaklah mudah, disamping banyak variabel, juga ukuran yang digunakan sangat bervariasi.

Mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektifitas dan efisiensi. Efektifitas dikaitkan dengan performance, dan efisiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber indeks produktivitas diukur berdasarkan perbandingan atau rasio antara penyampaian performance dengan sumber-sumber yang dialokasikan. Menurut Vroom, produktivitas merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kemampuan. Artinya tinggi rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan.

7. Fungsi dan Prinsip-Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler.

Manajemen melibatkan empat fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Karena fungsi – fungsi tersebut mencerminkan kerangka yang digunakan untuk mengorganisasikan manajemen.

a. Perencanaan:

1) Menentukan Arah Tindakan.

Dalam bentuk paling sederhana, Perencanaan (*Planning*) berarti menetapkan tujuan sekolah dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) yang merupakan bagian dari proses perencanaan adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian

alternative. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu mempertahankan efektivitas manajerial karena menjadi petunjuk untuk aktifitas masa depan. Artinya tujuan dan perencanaan organisasi dengan jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu.

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

3) Model-model perencanaan

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa model perencanaan dalam beberapa model perencanaan yang patut diketahui antara lain :

- a) Model perencanaan komprehensif.
- b) Model target setting.
- c) Model costing (pembiayaan) dan keaktifan biaya.
- d) Model PPBS

4) Metode – metode perencanaan

- a) Metode mean-ways and analysis (analisis menguasai alat cara tujuan).
- b) Metode input – output analysis (analisis masukan dan keluaran).

- c) Metode econometric analysis (analisis ekonometrik).
- d) Metode cause.
- e) Metode Delphi.
- f) Metode heuristic,
- g) Metode analisis siklus kehidupan.
- h) Metode value added analysis

b. Pengorganisasian : Mengkoordinasikan Aktivitas dan Sumber Daya.

Setelah manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan suatu rencana yang dapat dijalankan, fungsi manajemen berikutnya adalah mengorganisasikan orang – orang dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Secara khusus, Pengorganisasian (*organizing*) mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumberdaya. Organizing yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertical. Semua itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

c. Penggerakan

Fungsi dasar manajerial yang ketiga adalah penggerakan. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai aktivitas yang paling penting dan paling menantang dari semua aktivitas manajerial. Kepemimpinan (*leading*) adalah

serangkaian proses yang dilakukan agar anggota dari suatu organisasi bekerja bersama demi kepentingan organisasi tersebut. Dengan menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja, selain itu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

d. Pengawasan: Memonitor dan Mengevaluasi Aktivitas.

Tahap terakhir dari proses manajemen adalah Pengendalian (*controlling*) atau pemantauan kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuannya pada waktu yang telah ditentukan. Controlling yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan – tujuan, menentukan sebab – sebab penyimpangan- penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan pengukuran penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, Karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Secara khusus dibidang pendidikan formal. Allan Thomas (1976) mengartikan produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu 1. fungsi administrator, 2. fungsi psikologis, 3. fungsi ekonomi. Ketiga fungsi tersebut secara linier menentukan tinggi-rendahnya tingkat produktifitas sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam operasional manajemen, di antara prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Desentralisasi sistem dan anggota *staff*

Yang dimaksud prinsip ini adalah otoritas dan tanggung jawab serta tugas yang harus di delegasikan dalam kontrak kerangk-kerangka kerja policy yang di adopsikan di sekolah.

b. Mempertinggi penghargaan terhadap personal

Personal yang terikat dalam unit kerja harus di perhitungkan dan di hargai oleh pimpinan yang di sesuaikan dengan otoritas, dan tanggung jawab serta tujuan dan wewenang yang di limpahkan kepada personal tersebut.

c. Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta keterampilan personal secara optimal.

Perlibatan personal dalam proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga semuanya merupakan tanggung jawab bersama.⁵

⁵ Hendiyat Soetomo dan Wasti Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 263-264.

Di dalam pencapaian tujuan organisasi menurut teori sistem harus di dasarkan pada lima asumsi dan lima prinsip kerja. Kelima asumsi dan lima prinsip bekerja itu adalah:⁶

- 1) Asumsi :
 - a) Organisasi merupakan sistem terbuka.
 - b) Organisasi mencari prestasi maksimum.
 - c) Tujuan organisasi sangat berjenis-jenis.
 - d) Tujuan organisasi saling kebergantungan.
 - e) Tujuan organisasi berubah-ubah.
- 2) Prinsip :
 - a) Service untuk lingkungan.
 - b) Prinsip optimasi.
 - c) Multi Dimensional.
 - d) Prinsip Keharmonisan.
 - e) Pengurangan resiko.

B. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al – Qur’an Melalui Metode An-Nahdliyah di Madrasah.

1. Baca Tulis Al-Qur’an

Baca Tulis Al-Qur’an merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan guru PAI di luar jam intrakurikuler dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih baca tulis Al Qur’an di madrasah/sekolah.

⁶ Fatah, *Landasan Manajemen*, 27

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup PAI meliputi aspek Al Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, dan Tarikh. Aspek al Qur'an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal al Qur'an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran PAI di sekolah. Pelaksanaan bimbingan al Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an (BTQ).

a. Landasan

- 1) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 4) Keputusan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- 5) Keputusan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- 6) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al Qur'an

- 7) Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 44 A dan 124, tanggal 13 Mei 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah

b. Tujuan

- 1) Memperkokoh akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan melalui kajian al Qur'an.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 3) Meningkatkan kompetensi membaca, menulis dan menghafal al Qur'an.
- 4) Menumbuhkan peserta didik untuk gemar membaca al Qur'an
- 5) Memberikan habituasi kepada peserta didik untuk mengamalkan isi kandungan al Qur'an

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program BTQ Pendidikan Agama Islam meliputi aspek kompetensi sebagai berikut :

Kompetensi (competency) menurut bahasa adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut istilah artinya seperangkat pengetahuan, kemampuan,

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi yang dimaksud dalam TBTQ ialah kemampuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati oleh peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al Qur'an.

1) Kompetensi Membaca

Standar kompetensi TBTQ yang dikelola melalui ekstrakurikuler adalah pengembangan dari SK dan KD dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al Qur'an. Adapun rumusan kompetensi aspek membaca adalah : “ peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat al Qur'an secara tarti l'”. Kompetensi tersebut secara gradual dimulai dari :

- a) Mengetahui huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, ditengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b) Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar
- c) Penguasaan ilmu tajwid, yaitu kemampuan membaca al Qur'an yang sesuai dengan kaidah kaidah membaca al Qur'an yang dicontohkan Rasulullah SAW.

2) Kompetensi Menulis

Kompetensi yang dikembangkan adalah peserta didik mengenal bentuk bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat

atau ayat al Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi. Adapun langkah langkah yang harus dikuasai secara gradual dimulai dari :

- a) Menulis huruf tunggal
- b) Menulis huruf berharakat
- c) Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d) Menyalin ayat al Qur'an dengan melihat teks al Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.

3) Kompetensi menghafal

Standar kompetensi ketiga ialah kemampuan peserta didik dalam menghafal (tahfidz) surat surat dalam juz 30 (Juz Amma) sebanyak 25 surat dimulai dari surat al Balad s.d surat an Naas dan do'a sehari hari. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan peserta didik dikemudian hari mampu menjadi imam dalam ibadah shalat berjamaah.

2. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode dari sekian banyak metode cepat belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk dari metode ini adalah menggunakan sistem berjenjang, yaitu terdiri dari 6 (enam) jilid buku yang masing-masing tingkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap jilid dari buku ini harus ditempuh dalam waktu satu bulan pembelajaran. Karena menggunakan sistem berjenjang maka semakin tinggi jilidnya semakin tinggi pula tingkat kesulitannya.

Metode An-Nahdliyah ditemukan oleh Kyai Munawwir Tulungagung, sebagai pengembangan dari metode Al-Baghdady atau metode Turutan. Metode ini meliputi demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah.

3. Tujuan Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah bertujuan :

- a. Memberikan landasan rohani kepada anak sebagai generasi qur'ani yang mencintai dan dicintai oleh Allah SWT. Dengan landasan ini santri diharapkan memiliki kepribadian :
 - 1) Muttaqin, yakni taat dalam mwlaksanakan kewajiban.
 - 2) Muhsinin, yakni selalu siap untuk berbuat baik.
 - 3) Muqshitin, yakni bersikap adil dalam setiap tindakan.
 - 4) Shobirin, yakni tekun dan ulet dalam berusaha.
 - 5) Tawwabin, yakni berusaha untuk memperbaiki kesalahan.
 - 6) Mutawakkilin, yakni selalu berusaha maksimal.
- b. Membina dan membentuk anak menjadi muslim yang ideal, yaitu muslim yang benar-benar menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini diharapkan diaplikasikan melalui 3 (tiga) aspek pendidikan, yaitu :
 - 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)
 - a) Santri terangsang untuk memahami kandungan Al-Qur'an
 - b) Santri memiliki pengetahuan wawasan ke-Islam-an.
 - c) Santri mengetahui dasar-dasar hukum dari Al-Qur'an.

- 2) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)
 - a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar.
 - b) Santri mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - c) Santri mampu menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.
- 3) Aspek Afektif (Sikap)
 - a) Santri senang membaca Al-Qur'an.
 - b) Santri senang mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
 - c) Santri senang mengamalkan Al-Qur'an.

4. Materi Pokok

Sebagai materi pokoknya adalah pengembangan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku An-Nahdliyah jilid 1- 6 susunan Kyai Munawwir. Bila seorang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, maka sebagai kelanjutannya ia mulai tadarrus Al-Qur'an. Adapun pokok-pokok pembahasan membaca Al-Qur'an dalam materi pokok itu, menurut masing-masing jilid akan penulis uraikan seperti di bawah ini :

a. An-Nahdliyah Jilid 1

Mengajar membaca Al-Qur'an dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, lebih mengena apabila Ustadz-ustadzah telah mengikuti penataran program buku paket.

Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an enam jilid An-Nahdliyah ini adalah perpaduan antara metode ulama' salaf dengan sistem belajar menurut azas CBSA.

Pengelolaan kelas dan kegiatan belajar-mengajar hendaknya tetap mengacu pada pedoman praktis pengelolaan yang telah ditentukan oleh penyusun. Diantaranya atur Ustadz-ustadzah secara baik, siapa yang berperan sebagai Tutor dan yang berperan sebagai privat.

Inti pelajaran jilid 1 adalah

- 1) Mengenal Huruf sebagaimana pada halaman 1 s/d 27.
- 2) Makhrijul huruf sebagaimana pada halaman 1 s/d 27.
- 3) Titian murottal sebagaimana pada halaman 28-29.
- 4) Pengenalan angka arab.
- 5) Do'a iftitah dan do'a Al Qura'n sebagaimana pada halaman 30-31.

b. An-Nahdliyah Jilid 2.

Mengajar buku jilid dua cepat tanggapbelajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ini, tutor menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah.

- 1) Merangkai Huruf sebagaimana pada halaman 1 s/d 7.
- 2) Bacaan Panjang atau Mad Thobi'I sebagaimana pada halaman 8 s/d 11
- 3) Perlengkapan harokat sebagaimana pada halaman 12 s/d 16.
- 4) Syakal harokat sebagaimana pada halaman 16 s/d 29.
- 5) Pengenalan Angka Arab sebagaimana pada halaman 30.
- 6) Menghafal Do'a sebagaimana pada halaman 31.

c. An-Nahdliyah jilid 3

Mengajar buku jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu menerangkan atau menjelskan pokok-pokok pelajaran yang bergais bawah.

- 1) Lanjutan Mad Thobi'i sebagaimana pada halaman 1 dan 2.

- 2) Ta' Marbutoh' sebagaimana pada halaman 3 s/d 7.
- 3) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati) sebagaimana pada halaman 8 s/d 15.
- 4) Alif Fariqoh sebagaimana pada halaman 16 s/d 19.
- 5) Ikhfa' sebagaimana pada halaman 20 s/d 25.
- 6) Hamzah Washol sebagaimana pada halaman 26 s/d 30
- 7) Menghafal do'a yang berada dihalaman akhir, membaca Al-Qur'an akan baik bcaan madnya, jika buku jilid tiga ini dapat di ajarkan dengansempurna sebagaimana pada halaman 31.

d. An-Nahdliyah jilid 4

Cara mengajar buku jilid 4 ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu dengan menjelaskan pokok pelajaran. Inti pelajaran jilid 4 ini ialah :

- 1) Bacaan Idzhar Qomariyah sebagaimana pada halaman 1-2.
- 2) Lanjutan cara membaca sukun atau huruf mati sebagaimana pada halaman3 s/d 13.
- 3) Bacaan Idzhar Syafawi sebagaimana pada halaman 14 s/d 16.
- 4) Bacaan Idzhar Hailqiyah sebagaimana pada halaman 17 s/d 26.
- 5) Bacaan mad Wajib Muttasil sebagaimana pada halaman 27 s/d 29.
- 6) Menyampaikan lafadh niat berwudlu dan sholat yang terletak pada halaman 30-31. Lafadh niat ini agar di sampaikan lebih dulu sebelum materi lain.
- 7) Menghafal do'a di halaman akhir.

e. An-Nahdliyah jilid 5

Cara mengajar buku jilid lima ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, guru cukup menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah. Inti pelajaran jilid lima adalah :

- 1) Bacaan Lein sebagaimana pada halaman 1 s/d 4.
- 2) Tanda tasydid sebagaimana pada halaman 5-6 .
- 3) Bacaan-bacaan Gunnah, Idghom Bighunnah, Idghom Bila Ghunnah dan Iqlab sebagaimana pada halaman 7 s/d 24.
- 4) Cara membaca lafadz jalalah sebagaimana pada halaman 30-31.
- 5) Bacaan Ikhfa' Syafawi sebagaimana pada halaman 25 s/d 29.
- 6) Menghafal do'a di halaman terakhir sebagaimana pada halaman 32-33.

f. An-Nahdliyah jilid 6

Pelajaran buku jilid enam ini, sebagian memuat surat-surat pilihan, yang merupakan produk dari belajar buku paket 5 jilid terdahulu, maka dalam dalam prakteknya perlu diperhatikan Makhroj dan sifatul huruf titian murotal, hukum bacaan atau tajwid dan tanda waqof.

- 1) Idhgom Syamsiyyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid) sebagaimana pada halaman 1-2.
- 2) Qolqolah (dal, ba', jim, qof, dan tho' sukun) sebagaimana pada halaman 3 s/d 8.
- 3) Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol atau Mukhofaf sebagaimana pada halaman 9.
- 4) Tatacara membaca akhir ayat mad Aridl, Mad Iwadh sebagaimana pada halaman 10 s/d 17.
- 5) Mad lazim Harfi sebagaimana pada halaman 18.

6) Tanda-tanda waqof sebagaimana pada halaman 19.

7) Surat-surat pilihan sebagaimana pada halaman 20 s/d 32.⁽⁷⁾

5. Pedoman Pengajaran dan Pengembangan

a. Pedoman Pengajaran

1) Ketentuan Umum Dan Ciri-Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah.

Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu :

- Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khtam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.

⁷. Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an*, Tulungagung, LP. M'arif NU, 2005

- Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.⁸

2) Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajardi TPQ An-Nahdliyah adalah :

- Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar belajar secara normal 60 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari

⁸PP. Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, 2008, hlm. 16.

libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut :

- Untuk tutorial I : 20 menit
- Untuk privat individual : 30 menit
- Untuk tutorial : 10 menit

b. Pedoman Pengembangan

1) Pedoman Pengajaran Sorongan Al-Qur'an / Program Ta'limulqur'an

a) Ketentuan Umum

Setelah santri dinyatakan lulus ujian buku 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulquran. Karena santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada Program Buku Paket enam jilid dan Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulqur'an sampai khatam 30 juz.

Sistem bacaan yang digunakan dalam Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulqur'an pada TPQ adalah Tahqiq dan Tartil

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada hakikat bacaan. Sehingga makhrijul huruf, shifatul huruf akhkumul huruf benar-benar tampak dengan jelas, gunanya bacaan tahqiq ini menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil.

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

Selain system bacaan di atas santri juga dikenalkan pada bacaan gharib, yaitu antara tulisan dan cara membacanya berbeda.

b) Materi Pengajaran

- Materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan system bacaan tahqiq dan tartil.
- Materi selain membaca Al-Qur'an :
- Menulis huruf Al-Qur'an dan angka Arab.
- Hafalan surat pendek.

c) Kegiatan Belajar

Pembagian Alokasi Waktu Dan Pengelolaan Kelas

Waktu yang dibutuhkan untuk mengantarkan santri khatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur.

Dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah :

- Untuk hari pertama Ustadz Tutor memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam Program Sorongan, dan memberikan materi sorongan untuk pertama kalinya. Pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan adalah :
- 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemarin.
- 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.

- 15 menit kedua kegiatan yang baru berlangsung adalah santri disuruh membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh Tutor.

Perlu dijelaskan di sini bahwa untuk mempermudah pengelolaan kelas, dalam kegiatan privat (30 menit pertama) mulai juz 11 dan seterusnya dapat dilakukan antar santri. Caranya adalah santri disuruh duduk berhadapan hadapan secara berkelompok dan bergilir membaca pelajaran yang sudah disajikan hari kemarin, sedang kelompok di hadapannya menyimak dan mengevaluasi serta memberikan nilai prestasi. Hal ini dilakukan apabila santri dipandang sudah mampu memberikan evaluasi terhadap temannya.

Manfaatnya adalah :

- Santri aktif dan berhati-hati.
- Santri mampu meneliti bacaan yang benar dan salah.
- Santri memperoleh ketrampilan dalam memproses pemahaman.

Setiap memberikan materi, maka Ustadz Tutor harus selalu menanyakan kepada santri tentang hukum bacaan panjang pendek, tanda-tanda waqaf dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar pengertian santri terhadap tatacara membaca Al-Qur'an benar-benar didasarkan atas kefahaman terhadap ilmu Tajwid.

Dalam kegiatan privat, baik yang dilakukan oleh Ustadz Privat atau yang dilakukan oleh santri (privat antar santri) ayat yang dibaca tidak harus seluruh yang diajarkan, akan tetapi cukup beberapa ayat saja, bersambung antar santri, karena sebenarnya santri sudah membaca secara menyeluruh / seluruh materi yang disajikan kemarin. Sebab pada

prinsipnya hanya untuk mengetahui ketelitian santri terhadap hukum - hukum bacaan, sehingga cukup dilakukan terhadap beberap ayat saja sebagai sampel.

Penyajian Materi Tambahan.

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga :

- Materi yang bersifat latihan.
- Materi yang bersifat praktek.
- Materi yang bersifat cerita

Dengan demikian, maka penyajian materi tambahan dapat dilakukan dengan cara:

- Untuk materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajabah dan bacaan sholat dilakukan secara penugasan. Santri diberi tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada Ustadz di lain hari.
- Untuk materi yang bersifat praktek, seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek sholat, disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dan diberikan oleh Ustadz Tutor.
- Untuk materi yang bersifat cerita dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh Tutor.

2) Pedoman Pengajaran tartil Al-Qur'an

- a) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, hanya dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.

b) Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan “Ghunnah” (2 harokat = 2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan “mad” yang ukurannya lebih dari 2 harokat, meliputi :

- Mad Wajib Muttashil (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Jaiz Munfashil (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Shilah Thawilah (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Lazim Harfi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Farqi (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad ‘Arid Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan)
- Mad ‘Iwad (2 harakat = 2 ketukan)
- Qalqalah Kubra (memantul 2 harakat setelah jatuhnya huruf)

c) Standarisasi irama membaca Al-Qur’an dilakukan agar ada kesamaan persepsi dan visi antara guru dalam menghilangkan pengaruh lagu model ketukan agar lebih terarah tahap demi tahap kedalam bentuk – bentuk lagu baca Al-Qur’an standar internasional (Rast, Nahawand, Bayati, Hijaz, Jiharkah, Sika, dan Shaba). Jika ada kesamaan visi dan persepsi antara Ustadz (guru) dalam mengajarkan tartil, maka para santri tidak akan

bingung, tidak mudah jemu, dan akan selalu senang membaca Al-Qur'an, sehingga akan terasah keindahan Al-Qur'an sebagai mu'jizat.

d) Ciri-ciri bacaan Tartil.

Ciri-ciri bacaan Al-Qur'an secara tartil adalah sebagai berikut :

- Disiplin makhraj dan shifatul huruf
- Disiplin panjang huruf
- Disiplin mad dan qashr
- Tidak terjai miring pada suara : a-i – in, u-un
- Rata mizannya
- Tidak terjadi tawallud
- Tidak mengambil nafas di tengah-tengah (tersendat- sendat)
- Berirama⁹

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah

a. Kelebihan

1) Memiliki target waktu yang jelas.

Karena materi disiapkan dan disampaikan dalam bentuk jilid, dan setiap jilid ditempuh dalam waktu satu bulan, maka dapat dipastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sejak mulai belajar dari nol.

⁹ *Ibid*, hlm. 38, 39, 40, 41.

2) Menguasai tajwid.

Selain belajar membaca metode An-Nahdliyah sangat memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ilmu tajwid seperti makhroj huruf, mad dan sebagainya.

3) Kemampuan ustadz lebih terjamin.

Untuk dapat menjadi ustadz yang bisa mengajar Al-qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah seseorang harus mengikuti pelatihan khusus yang disampaikan oleh ustadz/kyai pembimbing yang sudah mendapat rekomendasi dari Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah.

b. Kekurangan

1) Membutuhkan banyak ustadz

Dalam metode pengajaran An-Nahdliyah terdapat istilah mengajar tutorial dan privat. Realisasi mengajar privat adalah seorang ustadz hanya boleh mengajar maksimal 10 santri. Oleh karena itu pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah membutuhkan banyak ustadz. Sebagai ilustrasi, dalam satu kelas yang terdiri dari 40 santri harus terdapat minimal empat orang ustadz.

2) Pengembangan terbatas.

Karena ada keharusan setiap calon ustadz mengikuti pelatihan khusus, maka untuk membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an baru dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di tempat tertentu sedikit banyaknya akan terkendala, misalnya karena masalah jarak, dana dan sebagainya.